Jurnal Elementary
Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar
ISSN 2614-5596
http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary
Vol. 8 No. 2 Juni 2025, hal. 64-70

UPAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH RAMAH ANAK

Danizza Mikantri[1], Hadna Suryantari[2]
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
danizzamikantri02@gmail.com[1], imhadnaa93@gmail.com[2]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 25-06-2025
Disetujui: 30-06-2025

Kata Kunci:
UpayaSekolah;
Sekolah Ramah Anak;
Mengembangkan Sekolah Ramah Anak.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya SD Negeri Cimpon dalam mengembangkan sekolah ramah anak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya SD Negeri Cimpon dalam mengembangkan sekolah ramah anak sebagai berikut. Pertama, membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan peserta didik. Kedua, menyusun ulang tata tertib. Ketiga, melakukan pengisian daftar periksa potensi bersama orang tua dan peserta didik. Keempat, menyusun perencanaan pengembangan. Kelima, pelaksanaan dalam mengoptimalkan pengembangan sekolah ramah anak dilakukan sesuai komponen sekolah ramah anak. Keenam, SD Negeri Cimpon tidak memiliki kendala dalam mengembangkan sekolah ramah anak yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan kerjasama yang dilakukan guru, komite sekolah, orang tua, dan peserta didik.

Abstract: *This study aims to determine the efforts of Cimpon Public Elementary School in developing a child-friendly school. This research is a qualitative study with a naturalistic approach. The results of this study indicate that Cimpon Public Elementary School's efforts in developing a child-friendly school are as follows. First, forming a child-friendly school implementation team involving the principal, educators, education staff, school committee, parents, and students. Second, restructuring the rules and regulations. Third, completing a potential checklist with parents and students. Fourth, compiling a development plan. Fifth, implementation in optimizing the development of a child-friendly school is carried out according to the components of a child-friendly school. Sixth, Cimpon Public Elementary School does not experience obstacles in developing a child-friendly school as can be seen from the level of participation and cooperation carried out by teachers, school committee, parents, and students.*

https://doi.org/10.31764/elementary.v8i2.31387
This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sudah selayaknya lingkungan di sekolah mampu menciptakan suasana nyaman, aman dan menyenangkan anak. Suasana tersebut dapat diciptakan sekolah dengan cara menyediakan lingkungan yang sehat untuk anak. Sarana dan prasarana juga harus memadai, agar dapat memenuhi kebutuhan anak di sekolah. Dengan terbentuknya lingkungan sekolah yang ideal, diharapkan mampu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan melindungi anak dari kekerasan.

Berdasarkan fenomena sosial yang terjadi, masih banyak kekerasan terhadap peserta didik baik kekerasan mengenai fisik dan psikologis (Ibo & Lorensius, 2023). Menurut KPAI, terdapat 2.355 kasus pelanggaran hak anak yang dilaporkan tahun 2023, termasuk perundungan terhadap 87 anak, terbatasnya akses fasilitas pendidikan sebanyak 27 kasus, 236 anak yang mengalami kekerasan fisik dan psikis, serta 487 anak yangg mengalami kasus kekerasan seksual (Tizaka & Ismail, 2023). Dengan adanya kasus tersebut, kondisi lingkungan belajar dan hak-hak anak lebih mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dan dilakukannya pemantauan secara berkala (Iskandar, Hendrowati, & Siswoyo, 2024).

Sekolah yang sudah diakui sebagai sekolah ramah anak tentunya memiliki tujuan agar hak anak dapat dilindungi, peserta didik merasa aman serta kemampuan peserta didik dapat dikembangkan (Mauliddina dan Sudarmansyah, 2024). Tujuan lainnya dari adanya program tersebut yaitu untuk memberikan lingkungan belajar yang aman, inklusif, suportif, dan peduli mengenai kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik (Utami dan Novita, 2023). Tujuan dari adanya sekolah ramah anak yaitu melindungi hak anak dengan memberikan lingkungan yang terbebas dari kekerasan, diskriminasi, dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam mengembangkan program ini tentunya terdapat prinsip utama yang harus diperhatikan yaitu anti diskrimanasi, hak hidup serta memberikan penghargaan untuk peserta didik (Utami dan Novita, 2023). Hal ini tertuang dalam pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 yang berisi

mengenai perlindungan anak, membahas bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh, hidup, berkembang, dan berpartisipasi secara layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta mendapat perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Pengembangan sekolah ramah anak diupayakan untuk menciptakan generasi selanjutnya tidak akan menyimpang dari peraturan yang ada.

Pengembangan sekolah ramah anak dapat dilakukan dengan pembentukan tim dengan tugas memantau serta menjaga peserta didik (Ibo & Lorensius, 2023). Upaya lainnya yang dilakukan adalah dengan memberikan teladan yang positif di dalam kesehariannya di sekolah. Misalnya seperti menyampaikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan bimbingan sebaik mungkin. Dalam memberikan pengetahuan sudah seharusnya guru melakukan dengan penuh kasih sayang dan bersikap ramah (Azis, Wijayanti, & Wantini, 2022). Diharapkan guru selalu melindungi dan tidak melakukan tindakan kekerasan, seperti halnya bullying ataupun diskriminasi, atau semua tindakan dalam bentuk apapun yang memberikan dampak negatif kepada peserta didik.

Berdasar observasi awal di SDN Cimpon bahwa SDN Cimpon telah ditetapkan sekolah ramah anak oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul. SDN Cimpon memperoleh piagam penghargaan dari bupati Bantul karena telah mengimplementasikan sekolah ramah anak dengan nilai komulatif 928 predikat sangat baik. Kepala sekolah SDN Cimpon memperoleh peringkat 1 "Terbaik" dengan kategori kepala sekolah inovatif Kabupaten Bantul. Terdapat tiga program unggulan di SDN Cimpon diantaranya: (1) CIMINWA, yaitu SDN Cimpon beriman dan bertakwa; (2) GERIMPANG CALISSESI, yaitu gerakan SDN Cimpon senang membaca menulis sukses literasi; (3) HARMOSIH IDAMAN, yaitu harmonis, bersih, indah, aman, dan nyaman. SDN Cimpon juga memiliki gerakan anti-*bullying* sehingga setiap pagi peserta didik diajarkan untuk menyuarakan jargon anti-*bullying*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sadar bahwa sekolah ramah anak dapat dikembangkan di sekolah dasar untuk menghindari adanya penyimpangan. Guru sebagai panutan untuk ditiru dan dicontoh sehingga harus mengupayakan agar lingkungan sekolah ramah untuk seluruh peserta didik. Sehingga peneliti akan mengamati upaya sekolah serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sekolah ramah anak yang dilaksanakan di SDN Cimpon. Penelitian ini berjudul "Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Ramah Anak".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan naturalistik. Metode penelitian ini yaitu kualitatif. Peneliti ingin mendeskripsikan atau menjelaskan dengan memberikan gambaran secara sistematis, nyata, faktual dan akurat. Peneliti memiliki peran sebagai instrument, peneliti mencari informasi secara langsung kepada subjek berdasarkan dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta secara alamiah dengan cara meneliti dan mengamati hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada tanggal 24-26 Februari 2025 di SDN Cimpon. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Yang menjadi data primer yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan foto yang terkumpul selama pengumpulan data di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles & Huberman, antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Teknik keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak

Sekolah yang diakui sekolah ramah anak, tentunya memiliki tim pelaksana (Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI, 2021). Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cimpon, dalam membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak, orang tua dan peserta didik dilibatkan dalam rapat. Tidak hanya mereka saja yang terlibat, melainkan pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Hasil rapat diperoleh bahwa anggota tim pelaksana sekolah ramah anak terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, perwakilan paguyuban orang tua (POT), dan perwakilan peserta didik yang ditetapkan sesuai dengan surat keputusan kepala SDN Cimpon. Hasil penelitian ini sejalan dengan Akhyar (2024) bahwa dalam membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak terdiri dari guru, karyawan, orang tua, dan dapat melibatkan peserta didik.

Tim pelaksana sekolah ramah anak memiliki beberapa tugas, antara lain: tugas yang pertama yaitu mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman dengan menggunakan instrument yang ada. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cimpon, dalam mengidentifikasi potensi, SDN Cimpon melakukan analisis terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengembangan sesuai dengan hasil analisis tersebut. Dalam mengidentifikasi kapasitas, SDN Cimpon melakukan analisis terkait fasilitas yang tersedia di sekolah dan membentuk program yang mendukung. Dalam mengidentifikasi kerentanan, SDN Cimpon berusaha untuk mencegah adanya bullying, kekerasan, dan kerja sama dengan tim sekolah ramah anak. dalam mengidentifikasi ancaman, SDN Cimpon mendata peserta didik yang melakukan bullying atau tindakan kekerasan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDN Cimpon melakukan analisis dalam mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman yang terjadi dengan hasil analisis yang dapat digunakan sebagai strategi pengembangan program tersebut.

Tugas yang kedua yaitu mengkoordinasikan upaya pengembangan sekolah ramah anak. Berdasark hasil penelitian di SDN Cimpon bahwa dalam mengkoordinasikan upaya pengembangan sekolah ramah anak, SDN Cimpon mengadakan rapat bersama tim pelaksana sekolah ramah anak. SDN Cimpon selalu berkoordinasi dalam membuat perencanaan pengembangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tizaka & Ismail (2023) bahwa dalam mengkoordinasikan upaya pengembangan sekolah ramah anak dapat dilakukan secara bertahap dimulai dari perencanaan pengembangan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDN Cimpon mengkoordinasikan upaya pengembangan sekolah ramah anak melalui rapat pertemuan bersama anggota tim pelaksana sekolah ramah anak yang membahas terkait

perencanaan pengembangan.

Tugas yang ketiga yaitu SDN Cimpon telah melaksanakan sosialisasi terkait sekolah ramah anak. Melalui rapat bersama tim, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk merencanakan kegiatan sosialisasi tersebut. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi perilaku yang tidak mencerminkan ramah anak. Langkah yang kedua yaitu menyusun kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan dan menentukan tanggalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI nomor 8 tahun 2014 yaitu langkah awal yang dilakukan dalam mengembangkan sekolah ramah anak salah satunya dengan menyosialisasikan sekolah ramah anak. Sasaran utama dari sosialisasi yaitu peserta didik. SDN Cimpon juga mengadakan sosialisasi dengan komite sekolah dan wali murid. SDN Cimpon mengadakan sosialisasi terkait sekolah ramah anak dengan berbagai pihak.

Sosialisasi dari SDN Cimpon disampaikan setiap hari kepada peserta didik melalui upacara, budaya pagi yang dilaksanakan setiap hari, dan pada saat pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widiansyah, Saputra, & Fitriansyah (2022) bahwa sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai aturan yang berlaku, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan berperilaku dengan baik. Sehingga SDN Cimpon telah melaksanakan sosialisasi dengan berbagai pihak yang terlibat.

Tugas yang keempat yaitu menyusun dan melaksanakan perencanaan sekolah ramah anak. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cimpon bahwa dalam menyusun perencanaan merupakan hal penting bagi sekolah untuk mengembangkan sekolah ramah anak. SDN Cimpon telah menyusun perencanaan sekolah ramah anak melalui rapat dengan melibatkan semua tim pelaksana sekolah ramah anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muakhirin (2022) bahwa menyusun perencanaan merupakan langkah awal dalam mengembangkan sekolah ramah anak untuk memperoleh hasil maksimal sehingga kegiatan terarah dan tujuan tercapai. Tujuan adanya perencanaan sekolah ramah anak adalah SDN Cimpon ingin membentuk sekolah yang menyenangkan terhindar dari *bullying* maupun kekerasan, dapat memfasilitasi belajar aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.

2. Menyusun ulang tata tertib satuan pendidikan dan mengisi daftar periksa potensi

Tata tertib merupakan peraturan sekolah yang disusun oleh SDN Cimpon. Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon bahwa tata tertib disusun menggunakan kalimat yang tidak mengandung unsur pelanggaran hak anak, sekolah mengadakan pertemuan dengan melibatkan tim pelaksana sekolah ramah anak. Tata tertib disusun sesuai dengan masalah di SDN Cimpon yang tidak mencerminkan sekolah ramah anak, hak anak, kebutuhan, kenyamanan, dan keinginan, yang kemudian dilakukan pencatatan, pengawasan, pemantapan, dan pelaporan. Dalam menyusun tata tertib, SDN Cimpon menerapkan prinsip adil. Adil artinya tidak membeda-bedakan peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo (2021) mengemukakan bahwa tata tertib harus anti-diskriminasi, artinya peraturan yang ditetapkan sekolah harus bersifat adil tanpa membedakan latar belakang peserta didik. Tata tertib harus berlaku bagi semua dan berpusat pada peserta didik. Tata tertib yang disusun tidak mengandung kekerasan dan diskriminasi sehingga peserta didik tidak merasa dirugikan.

Dalam mengembangkan sekolah ramah anak, SDN Cimpon sudah mengisi daftar periksa potensi. Pihak yang terlibat dalam pengisian daftar periksa potensi yaitu perwakilan guru, perwakilan POT, dan perwakilan peserta didik. Pengisian daftar periksa potensi di SDN Cimpon sesuai dengan Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI (2021) mengemukakan bahwa daftar periksa potensi diisi oleh tiga pelaku utama, yaitu perwakilan sekolah, orang tua, dan peserta didik, kemudian hasil yang diperoleh digunakan dalam menyusun rencana kegiatan pengembangan sekolah ramah anak.

3. Perencanaan

Menurut Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI (2021) mengemukakan bahwa perencanaan disusun oleh tim pelaksana sekolah ramah anak berdasarkan hasil dari pengisian daftar periksa potensi. Dalam menyusun perencanaan, SDN Cimpon selalu melibatkan tim pelaksana sekolah ramah anak. Sebelum diadakan pertemuan, SDN Cimpon mengidentifikasi terkait kebutuhan dari peserta didik terlebih dahulu. Pada saat rapat, rencana program yang telah disusun sekolah kemudian disampaikan kepada komite, POT, dan peserta didik. Perencanaan disusun sekolah dalam memenuhi komponen sekolah ramah anak.

Tahap perencanaan merupakan upaya mengintegrasikan kebijakan, program, dan kegiatan yang ada di sekolah untuk memenuhi hak anak melalui sekolah ramah anak (Retnasari, Suprastio, & Prasetyo, 2024). Dalam mengintegrasikan kegiatan perencanaan tersebut ke dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan tidak ada diskriminasi, kekerasan, serta bullying.

Rencana aksi atau program tahunan di SDN Cimpon dimasukkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah). RKS terbagi menjadi 2 yaitu RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKAS. Dalam menyusun program tahunan disesuaikan dengan rencana jangka menengah yang sudah disusun dan sudah dijadwalkan dari bulan Januari sampai Desember. Hal itu diperoleh dari rapat tahunan yang dihadiri oleh tim sekolah ramah anak. Program tahunan yang telah disusun dalam mengembangkan sekolah ramah anak yaitu ada Gerimpang Calissesi yaitu gerakan SDN Cimpon senang membaca dan menulis sukses literasi. Harmosih Idaman yaitu harmonis, bersih, indah, aman, dan nyaman. Ciminwa yaitu SDN Cimpon beriman dan bertaqwa. PKJ yaitu pendidikan khas kejogjaan. Kemudian ada program untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah berupa pembuatan railing besi dan WC duduk. Selanjutnya membudayakan anti-bullying.

SDN Cimpon mengembangkan inovasi baru dalam bentuk rencana kerja sekolah melalui rapat dengan tim. Hasil penelitian ini sesuai dengan Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak RI (2021) bahwa dalam merencanakan inovasi baru dalam bentuk rencana kerja sekolah disusun sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan dilaksanakan secara bertahap. SDN Cimpon menambah program yang belum ada yang disesuaikan dengan minat bakat peserta didik dan kemudian dilakukan evaluasi. Setiap program yang

dikembangkan oleh SDN Cimpon ada penanggungjawabnya. SDN Cimpon juga melakukan inovasi berupa pengenalan dan penggunaan aplikasi. Aplikasi digunakan untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran dan membuat media. Inovasi yang telah dikembangkan SDN Cimpon antara lain: Ciminwa, Harmosih idaman, Gerimpang calisesi, PKJ. Inovasi lain yaitu ada tepuk anti-bullying dan membentuk polisi anak.

Pengembangan visi, misi, dan tujuan sekolah ramah anak dilaksanakan dengan mempertimbangkan metode, sarana yang digunakan, waktu, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi (Lukmitasari, 2023). Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cimpon bahwa dalam mengembangkan visi dan misi, sekolah mengadakan rapat pertemuan dengan melibatkan tim pelaksana sekolah ramah anak. Langkah pertama dalam mengembangkan visi misi adalah dilakukan evaluasi visi dan misi sebelumnya. Visi dapat dikembangkan lagi setelah 5 tahun dan misi dapat dikembangkan atau diganti setahun sekali. Langkah selanjutnya, menentukan apa yang ingin dicapai yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu, SDN Cimpon memberikan kesempatan kepada komite, POT, maupun peserta didik untuk memberikan pendapat apabila terdapat hal yang tidak sesuai.

4. Pelaksanaan

Kebijakan sekolah ramah anak ialah indikator utama melaksanakan sekolah ramah anak (Lukmitasari, 2023). Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon bahwa dalam menyusun kebijakan, selalu melibatkan tim. Kebijakan sekolah ramah anak di SDN Cimpon yaitu adanya anti-bullying, anti kekerasan, tidak diskriminasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Akhyar (2024) bahwa sekolah ramah anak dapat diwujudkan dengan menyusun kebijakan yang mampu mendukung kebijakan anti-bullying, melindungi anak, dan anak terlibat dalam mengambil keputusan. Kebijakan lainnya yaitu adanya pembiasaan baik yang disebut budaya pagi. Budaya pagi dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik yang dipimpin oleh guru. Budaya pagi meliputi menyanyikan lagu nasional yaitu Indonesia Raya, menyanyikan lagu daerah, melakukan ice breaking berupa tepuk 7 kebiasaan anak Indonesia hebat, tepuk anti-bullying, membaca Asmaul Husna, murojaah dan sholawat, kemudian berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan baik lainnya yaitu melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha sebelum jam 07.00 WIB dan sholat dzuhur. Sekolah juga membuka layanan pengaduan dan pemantauan rutin terhadap peserta didik. Layanan pengaduan berupa laporan dari peserta didik apabila mengalami kekerasan, kemudian guru memberikan bimbingan dan memantau untuk melihat perubahannya.

Penerapan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip pengembangan program kebijakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Hamdi, Yuliansyah, & Madihah, 2023). Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon bahwa penerapan prinsip sekolah ramah anak yaitu adil yang artinya berlaku bagi semua, non diskriminasi, anti-kekerasan, mementingkan kepentingan terbaik bagi peserta didik, berkesinambungan, hidup, kelangsungan hidup, dan adaptif yang artinya menyesuaikan dengan keadaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo (2021) bahwa prinsip dasar sekolah ramah anak adalah non diskriminasi, kepentingan terbaik anak, hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, menghormati pandangan anak, menghormati pengelolaan yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip yang diterapkan SDN Cimpon yaitu adil, non diskriminasi, anti-kekerasan, mementingkan kepentingan terbaik bagi peserta didik, berkesinambungan, hidup, kelangsungan hidup, dan adaptif.

Dalam mengembangkan kurikulum berbasis hak anak, SDN Cimpon menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berbasis pada hak anak. Contohnya pada saat belajar, peserta didik dibentuk kelompok kemudian berdiskusi dan melakukan presentasi di depan kelas. Peserta didik juga diminta untuk memberikan pendapatnya. SDN Cimpon menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran dan berpusat pada peserta didik. Diharapkan dengan menerapkan kurikulum merdeka, pembelajaran dapat berjalan lancar, aman, nyaman, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini selaras dengan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI nomor 8 tahun 2014 bahwa pelaksanaan kurikulum harus mengutamakan hak anak, yang artinya kurikulum yang dilaksanakan harus menyenangkan, tidak ada diskriminasi, dan kekerasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDN Cimpon telah melaksanakan kurikulum merdeka yang berbasis hak anak.

Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon terkait penilaian bahwa sekolah menerapkan penilaian berbasis hak anak yang dikembangkan sesuai kebutuhan dan kemampuan dari peserta didik. SDN Cimpon memberikan penilaian baik dari tes tertulis maupun secara lisan. Penilaian yang diberikan mencakup penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Iskandar (2024) bahwa prinsip penilaian sekolah ramah anak yaitu berdasar tahapan dan mengedepankan penilaian autentik.

Sekolah ramah anak tentunya harus memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih. Pelatihan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal penting untuk dilaksanakan (Akhyar, 2024). Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon bahwa semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlatih konvensi hak anak dan sekolah ramah anak dibuktikan melalui daftar hadir, foto, dan sertifikat pelatihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lukmitasari (2023) yang mengemukakan bahwa seluruh pendidik dan tenaga kependidikan perlu dibekali pelatihan agar memahami hak anak tanpa diskriminasi dalam menjalankan komponen sekolah ramah anak.

Selanjutnya sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang ramah. Menurut Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI nomor 8 tahun 2014 bahwa sarana dan prasarana yang tersedia harus memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan standar keamanan untuk anak. Kondisi sarana dan prasarana di SDN Cimpon sudah memadai, bersih, aman, dan nyaman. Sarana dan prasarana di SDN Cimpon meliputi ruang kelas 1 sampai 6 yang dilengkapi dengan kursi, meja, ventilasi udara, dan pojok baca, kamar mandi terpisah, ruang bimbingan konseling, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat

ibadah, tempat wudhu, ruang laboratorium, kantin sehat, halaman sekolah, wastafel, tempat sampah yang terpilah dan tertutup, titik kumpul, jalur evakuasi, poster tentang sekolah ramah anak, dan media komunikasi. Sarana dan prasarana yang ramah dapat meningkatkan keamanan, sehingga harus diperhatikan dengan baik (Evianah, 2023). Standar kualitas yang digunakan SDN Cimpon dalam pemenuhan sarana dan prasarana yaitu berpedoman pada standar pelayanan minimal pada sekolah ramah anak dan berdasarkan daftar periksa potensi. Sarana dan prasarana sebagai kunci keberhasilan dari sekolah ramah anak, karena pendukung utama terciptanya sekolah ramah anak (Yuyun, Zarkasih, & Sapriati, 2022).

Partisipasi peserta didik menjadi komponen penting sekolah. Keterlibatan peserta didik dalam berpartisipasi dapat mendorong perkembangan peserta didik dalam menerima respon dan menyelesaikan masalah (Indraswati et al, 2020). Di SDN Cimpon, peserta didik sangat aktif dalam mendukung sekolah ramah anak. Contoh kegiatan SDN Cimpon yang melibatkan partisipasi anak adalah mengikuti forum anak, memberikan masukan atau saran, mengikuti polisi anak, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, membuat poster, mengikuti deklarasi sekolah ramah anak, dan dilibatkan sebagai petugas upacara. Pada saat pembelajaran peserta didik aktif berdiskusi dan presentasi di depan, selalu menjaga kebersihan kelas, dan disiplin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN Cimpon sangat aktif berpartisipasi dalam mendukung pengembangan kegiatan sekolah ramah anak, terutama dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Dalam mengembangkan sekolah ramah anak membutuhkan partisipasi dari orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lain. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cimpon bahwa orang tua aktif berpartisipasi di sekolah. Dimulai dari memantau peserta didik di rumah, aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, memberikan saran yang mendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Indraswati et al (2020) bahwa sekolah mengimbau orang tua untuk mengawasi aktivitas anak, seperti menonton televisi, bermain game, dan menggunakan internet. Bentuk kegiatan yang melibatkan partisipasi dari orang tua di SDN Cimpon yaitu rapat, sosialisasi, lomba menghias kelas, kerja bakti, pengajian, menyumbang tikar dan Al-Quran.

Lembaga masyarakat dapat berpartisipasi dalam mendukung sekolah ramah anak (Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo, 2021). Lembaga masyarakat di SDN Cimpon sangat aktif berpartisipasi dalam mendukung pengembangan kegiatan sekolah. Bentuk kegiatan yang melibatkan partisipasi dari lembaga masyarakat di SDN Cimpon yaitu pemberian tempat sampah dari Kelurahan Tirtosari, kelurahan memberikan apresiasi penghargaan dalam bentuk dana belajar untuk anak yang berprestasi, warga sekitar membantu renovasi sekolah, memberikan bantuan tikar dan Al-Quran, menjalin kerjasama dengan perpustakaan desa, dan peserta didik melaksanakan jumatan di masjid milik masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembaga masyarakat aktif berpartisipasi dalam mendukung pengembangan kegiatan SDN Cimpon.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Cimpon diperoleh bahwa partisipasi dari dunia usaha diantaranya Leo ATK, Aice, Bimbingan Belajar Yughogama, dan Bank Bantul. Hal ini sejalan dengan Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo (2021) bahwa pihak dari dunia usaha dapat dijadikan dalam menjalin hubungan kerja sama untuk mengembangkan berbagai kegiatan seperti memberikan sponsor dan sejenisnya. Bentuk kegiatan yang melibatkan partisipasi dari dunia usaha di SDN Cimpon yaitu dari Bank Bantul berupa buku tabungan, dari Bimbingan Belajar Yughogama berupa uang, Leo ATK bentuk partisipasinya berupa uang, kemudian ada penitipan dari Aice. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dunia usaha aktif berpartisipasi dalam mendukung pengembangan kegiatan SDN Cimpon.

Partisipasi dari pemangku kepentingan lain dapat membantu keterlibatan positif dalam mengembangkan dan mengawasi sekolah ramah anak (Chairiyah, Nadziroh, & Pratomo, 2021). Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon diperoleh bahwa pemangku kepentingan lain sangat aktif berpartisipasi dalam membantu sekolah. Bentuk kegiatan dari kepolisian yaitu melakukan sosialisasi dengan menjadi pembina upacara. Bentuk kegiatan dari puskesmas yaitu sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan. Ada juga partisipasi dari BPBD yaitu dengan memberikan sosialisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemangku kepentingan lain aktif berpartisipasi dalam mendukung pengembangan kegiatan SDN Cimpon.

5. Kendala **dalam mengembangkan sekolah ramah anak**

Tingkat keberhasilan SDN Cimpon dalam mengembangkan sekolah ramah anak dapat diukur melalui indikator yang sudah ditentukan dan keterlaksananya seluruh komponen dari sekolah ramah anak (Lukmitasari, 2023). Berdasarkan penelitian di SDN Cimpon bahwa dalam membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak tidak mengalami kendala apapun. Hal ini karena seluruh tim ikut berpartisipasi dalam mendukung dan menghadiri rapat pembentukan tim.

Selanjutnya SDN Cimpon tidak memiliki kendala dalam menyusun tata tertib dan mengisi daftar periksa potensi. Hal tersebut dikarenakan guru-guru sangat proaktif dan dapat berkolaborasi dengan baik bersama tim. Pendidik yang proaktif dalam membangun kolaborasi dengan masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan pengembangan sekolah ramah anak (Rahmadani & Malik, 2024). Dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun tata tertib dan mengisi daftar periksa potensi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala apapun.

Dalam mengembangkan sekolah ramah anak, SDN Cimpon tidak memiliki kendala apapun. Dimulai dari perencanaan dan pengoptimalan dalam mengembangkan sekolah ramah anak. Dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dengan tim. Adanya kolaborasi yang baik dapat mendukung sekolah dalam mengembangkan sekolah ramah anak sehingga terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung perlindungan anak (Haniya, Jannah, & Malaikosa, 2024).

Latar belakang peserta didik juga tidak menjadi kendala dalam mengembangkan sekolah ramah anak di SDN Cimpon. Hal tersebut dikarenakan pada saat di rumah orang tua selalu mengingatkan peserta didik dan selalu memberikan motivasi. Sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik mereka pada saat di rumah, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak (Haniya, Jannah, & Malaikosa, 2024). Kemudian dari guru juga memberikan layanan pengaduan untuk peserta didik yang mengalami masalah kemudian

diberikan bimbingan dan dilakukan pemantauan, sehingga masalah terkait peserta didik dapat terselesaikan.

Partisipasi masyarakat tidak menjadi kendala dalam mengembangkan sekolah ramah anak di SDN Cimpon. Hal itu dikarenakan seluruh masyarakat mendukung, sangat aktif berpartisipasi, saling kerja sama dalam membantu SDN Cimpon. SDN Cimpon dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dan seluruh guru sangat kompak dan pro aktif, sehingga tidak ada kendala terkait partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sekolah ramah anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan bahwa SDN Cimpon berupaya untuk mengembangkan sekolah ramah anak yang mencakup beberapa tahapan yaitu: membentuk tim pelaksana sekolah ramah anak, menyusun ulang tata tertib dan mengisi daftar periksa potensi bersama orang tua dan peserta didik, menyusun perencanaan pengembangan, dan pelaksanaan dalam mengoptimalkan pengembangan sekolah ramah anak sesuai dengan komponen sekolah ramah anak. SDN Cimpon tidak memiliki kendala dalam mengembangkan sekolah ramah anak. Dimulai dari pembentukan tim pelaksana sekolah ramah anak, menyusun tata tertib, mengisi daftar periksa potensi sekolah ramah anak, perencanaan, pelaksanaan, latar belakang peserta didik, dan partisipasi dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi yang aktif dan kerjasama yang dilakukan guru, komite sekolah, orang tua, dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, pengembangan sekolah ramah anak dapat dijadikan solusi dalam mewujudkan sekolah yang ramah terhadap anak.

DAFTAR RUJUKAN

Akhyar, Y. (2024). Implimentasi Program Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155-168. https://ejournal.alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/287/90

Azis, A., Wijayanti, C. S., & Wantini. (2022). Pengaruh Peran Guru di Sekolah Ramah anak dalam pendampingan psikososial siswa sekolah dasar di Yogyakarta Indonesia: the influence of the role of teachers in child-friendly schools in psychosocial assistance of elementary school students in yogyakarta Indonesia. *International Proceeding*, 1, 233-244. https://eprints.uad.ac.id/54730/1/The%20Influence%20of%20The%20Role%20of%20Teachers%20in%20Child-Friendly%20Schools%20in%20%20Psychosocial%20Assistance%20of%20Elementary%20School%20Students%20in%20Yogyakarta%20%20Indonesia.pdf

Baharun, H., Wibowo, A., & Hasanah, S. N. (2021). Kepemimpinan perempuan dalam menciptakan sekolah ramah anak. *Quality*, 9 (1), 87-102. 10.21043/quality.v9i1.10109

Chairiyah., Nadziroh, & Pratomo, W. (2021). Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an,* 7 (3), 1213-1218. https://scholar.archive.org/work/2w5c6to26fampbipxwwichoi5y/access/wayback/https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/10229/pdf.

Deputi Bidang Pemenuhan Hak Aak. 2021. *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.

Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 3216-3224.
DOI: https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11500

Gani, A. (2025). Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 372-380. DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i2.8020

Hamdi, R., Yuliansyah, M., & Madihah, H. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: SD Negeri 8 Kampung Baru dan Sdit Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3 (2), 66- 83. http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v3i2.11539

Haniya, Jannah, M., & Malaikosa, Y, M, L. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perundukan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 2 (2), 73-81. https://sospendis.com/index.php/1/article/view/31/53

Ibo, Y. F. H., & Lorensius, L. (2023). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Katolik Kota Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 7 (1), 12-25. https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i1.156

Indraswati, D., Widodo, A., Rahmatih, A.N., Maulyda, M. A., & Erfan, M. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Keluarga di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung, dan SDN 1 Sangkawana. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan,* 7(1), 51-62. https://doi.org/10.21009/JKKP.071.05

Iskandar, D. (2024). *Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter Di Sekolah Dasar Negeri Tanggamus*. Disertasi tidak diterbitkan. Indonesia: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu. http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/1064

Iskandar, D., Hendrowati, T. Y., & Siswoyo, S. (2024). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter. *Manajemen Pendidikan*, 61-72. 10.23917/jmp.v19i1.4852

Lukmitasari, A., 2023. *Pengembangan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kasihan, Bibis, Tamantirto, Kasihan, Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Marwati, Putro, A. A. Y., & Ardiasih, L. S. (2025). Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD: Studi Kasus Pendidikan Inklusif. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7 (1), 64-75. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7948

Mauliddina, S. dan Sudarmansyah, R. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Ramah Anak. *Journal of Law Educational and Business*, 2(1): 689-694. 10.57235/jleb.v2i1.1962

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2014). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014

Muakhirin, B. (2022). Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan,* 5 (2), 277-288.

Rahmadani, S., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini. *Educasia Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9 (3), 157-168. http://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.268

Retnasari, L., Suprastio, & Prasetyo, D. (2024). Implementasi Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 171-181. http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v1i2.411

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Tizaka, R. M. P., & Ismail, H. Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Surabaya (Studi Pada SDN Kedungdoro V dalam Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bebas Kekerasan Fisik dan Bullying. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa,* 1 (6), 218-232. https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1092

Utami, A., Novita, P., dan Musringudin. 2023. Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak Di SDN Tangerang 3. *Widya Accara*, 14(2): 135-147. https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1440.135-147

Widiansyah, A., Saputra, R., & Fitriansyah, F. (2022). Sosialisasi dan Advokasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak di SDN Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat,* 5 (10), 3334-3353. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7241

Yuyun, Zarkasih, & Sapriati, A. (2022). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 10-23. https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6122